

**KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP TRADISI CING
CING GOLING DI KELURAHAN GEDANGREJO KECAMATAN KARANGMOJO
GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusun oleh:

Muhammad Malik Amrulloh

21105040056

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1961/Un.02/DU/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP TRADISI CING
CING GOLING DI KELURAHAN GEDANGREJO KECAMATAN KARANGMOJO
GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MALIK AMRULLOH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040056
Telah diujikan pada : Kamis, 11 September 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6912ce87b48c3



Penguji II

Ratna Istiyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 690ac11e98722



Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 690d5b8768270



Yogyakarta, 11 September 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69153412a1ba8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
 Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Malik Amrulloh
 NIM : 21105040056
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
 Alamat : Gunungkidul
 Telp : 0895620097209
 Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Masyarakat Muslim Terhadap Tradisi Cing Cing
 Goling

di Kelurahan Gedangrejo Kecamatan Karangmojo Gunungkidul

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,



Muhammad Malik Amrulloh

21105040056

NOTA DINAS



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Erham Budi Wiranto, S.Th.I., MA.

Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Muhammad Malik Amrulloh

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Malik Amrulloh
NIM : 21105040056
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Masyarakat Muslim Terhadap Tradisi Cing Cing Goling di Kelurahan Gedangrejo Kecamatan Karangmojo Gunungkidul

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Erham Budi Wiranto, S.Th.I., MA.
NIP. 198111220000001101

MOTTO

“Kesuksesan bukan kunci kebahagiaan, kebahagiaanlah kunci kesuksesan.”

– Albert Schweitzer



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Dengan penuh rasa syukur dan hormat kepada Allah SWT, persembahan ini saya tujukan kepada keluarga saya tercinta, Ibu dan Bapak, orang yang paling istimewa sepanjang hidup saya serta yang senantiasa menjadi kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah saya.

Terima kasih tak terhingga kepada almamater saya, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasan mendalam dalam perjalanan akademik ini.

Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain. Aamiin.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada seluruh umat manusia, khususnya yang dirasakan oleh penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Penulis bersyukur karena atas rahmat dan izin-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya. Semoga kita semua termasuk dalam golongan umat beliau yang mendapatkan syafaat di hari akhir. Aamiin.

Penulis juga bersyukur atas kelancaran dan kemudahan yang Allah SWT berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi, yang sebagian besar berasal dari keterbatasan diri penulis sendiri, semua hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik. Hal ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan doa dari orang-orang terdekat yang tidak pernah lelah memberikan semangat kepada penulis. Setiap bantuan, baik dalam bentuk moral maupun material, sangatlah berarti dan menjadi kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Hikmalisa, S.Sos., M.A selaku Sekretaris Program Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Erham Budi Widiyanto, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan serta bimbingan juga nasihat dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Sosiologi Agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Ibu Fika selaku staf TU yang mana beliau semua telah membantu serta meluangkan waktunya dalam setiap tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada seluruh infroman dalam skripsi ini yang telah berkenan menjadi bagian dari penelitian ini. Partisipasi, keterbukaan, serta kesediaan saudara sekalian dalam berbagi pengalaman dan perspektif sangat membantu dalam memperkaya data dan analisis dalam penelitian ini. Semoga kebaikan dan kerja sama yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal, serta hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.
8. Ibu dan Bapak, terima kasih atas ketulusan dan kebaikan hati yang tak henti-hentinya mengalir. Dukungan dan kehangatan yang kalian berikan telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penelitian ini. Ibu, terima kasih atas kebijaksanaan

dan arahan yang selalu menuntun dengan penuh kesabaran. Bapak, terima kasih telah menjadi sosok yang selalu menyemangati dengan kelembutan dan ketulusan. Kehadiran kalian adalah anugerah, dan semoga segala kebaikan ini kembali dalam limpahan berkah.

9. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Setiap dukungan, bantuan, dan doa yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak, telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini. Tanpa kalian, proses ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah, dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Penulis dengan penuh rasa syukur mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, selama penyusunan skripsi ini. Penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT agar segala kebaikan tersebut diganjar dengan rahmat dan keberkahan yang berlimpah. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas penelitian ini di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2025
Penulis,

Muhammad Malik Amrulloh
21105040056

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori	9
G. Metodologi Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM.....	18
A. Profil Wilayah Kelurahan Gedangrejo Kecamatan Karangmojo Gunungkidul	18
B. Tradisi Cing-Cing Goling	25
BAB III RESPON MASYARAKAT MUSLIM DI KELURAHAN GEDANGREJO TERHADAP TRADISI CING-CING GOLING.....	32
A. Penerimaan Tradisi sebagai Ekspresi Rasa Syukur	32
B. Sikap Netral, Menghormati tetapi Tidak Ikut Terlibat	38
C. Dianggap Mengandung Unsur Syirik dan Bid'ah	44

- D. Analisis Proses Eksternalisasi Masyarakat Muslim dalam Tradisi Cing-Cing Goling 48

BAB IV MAKNA TRADISI CING-CING GOLING BAGI MASYARAKAT MUSLIM DI KELURAHAN GEDANGREJO	54
A. Makna Kolektif Tradisi Cing – Cing Goling	54
1. Simbol Rasa Syukur atas Kelimpahan Air.....	55
2. Penguatan Solidaritas Sosial dan Identitas Budaya	66
BAB V SIKAP MASYARAKAT MUSLIM GEDANGREJO TERHADAP TRADISI CING – CING GOLING	77
A. Nilai-Nilai Pribadi dalam Tradisi Cing-Cing Goling.....	77
1. Menemukan Jati Diri dan Keintiman Emosional dengan Leluhur.....	78
2. Mendapatkan Makna Baru tentang Kesederhanaan.....	85
3. Ketenangan Batin dan Spiritualitas.....	89
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	101

ABSTRAK

Tradisi Cing-Cing Goling merupakan ritual budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat di Kelurahan Gedangrejo sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas kelimpahan air dan hasil pertanian. Tradisi ini biasanya melibatkan prosesi arak-arakan, doa bersama, serta pembagian makanan sebagai simbol kebersamaan dan solidaritas sosial. Masyarakat meyakini bahwa tradisi ini merupakan warisan leluhur yang harus dijaga, bukan hanya sebagai bentuk penghormatan terhadap tradisi nenek moyang, tetapi juga sebagai sarana memperkuat ikatan sosial di antara warga. Seiring berjalannya waktu, tradisi ini terus mengalami perubahan dalam bentuk dan praktiknya, tetapi nilai utama yang terkandung di dalamnya, seperti kebersamaan, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap alam, tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat setempat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, dan analisis dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yang dikaitkan dengan teori konstruksi realitas sosial dari Peter L. Berger. Teori ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis makna awal Masyarakat muslim terhadap tradisi Cing-Cing Goling di Kelurahan Gedangrejo, yang diuraikan melalui tahapan eksternalisasi, kemudian peneliti menguraikan makna kolektif dari tradisi Cing-Cing Goling melalui tahapan objektivasi, serta mengkonstruksi makna tradisi ini melalui tahapan internalisasi. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana tradisi Cing-Cing Goling dikonstruksi, dipertahankan, dan dimaknai oleh masyarakat di Kelurahan Gedangrejo.

Proses konstruksi sosial masyarakat muslim terhadap tradisi Cing-Cing Goling di Kelurahan Gedangrejo berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, individu mulai membentuk interaksi awal dengan tradisi berdasarkan pengalaman dan lingkungan sosial mereka, di mana kelompok penerima melihatnya sebagai ekspresi syukur dan kebersamaan, sementara kelompok netral serta penolak membangun pemaknaan yang berbeda sesuai dengan pemahaman agama dan pengalaman pribadi mereka. Selanjutnya, dalam tahap objektivasi, makna yang telah dikonstruksi tersebut dilembagakan dalam kehidupan sosial, sehingga tradisi ini diterima sebagai simbol rasa syukur atas kelimpahan air serta sarana penguatan solidaritas sosial dan identitas budaya, yang diwariskan melalui ritual, simbol, dan narasi turun-temurun. Terakhir, tahap internalisasi terjadi ketika individu mulai menyerap dan menghayati nilai-nilai tradisi dalam kehidupan mereka, menjadikannya sebagai sarana menemukan jati diri serta membangun keintiman emosional dengan leluhur, memahami makna kesederhanaan dalam berbagi dan kebersamaan, serta memperoleh ketenangan batin dan pengalaman spiritual yang memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan komunitas sosialnya.

Kata Kunci : Konstruksi Sosial, Tradisi Cing-Cing Goling, Kelurahan Gedangrejo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan salah satu unsur fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah dan perkembangan suatu kelompok masyarakat. Budaya menjadi cerminan dari identitas, nilai-nilai dan pandangan hidup yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya.¹ Di setiap wilayah, kebudayaan hadir dalam bentuk yang berbeda-beda, tergantung pada latar belakang sejarah, geografis dan sosial masyarakat yang bersangkutan. Tradisi lokal sebagai bagian dari kebudayaan menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengekspresikan nilai-nilai yang mereka pegang teguh. Di Indonesia, sebagai negara yang kaya akan ragam etnis, bahasa dan budaya, tradisi lokal berperan dalam menjaga keseimbangan sosial serta memperkuat rasa kebersamaan di antara warga masyarakat.

Keberagaman budaya ini memberikan warna tersendiri bagi kehidupan sosial di Indonesia. Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang tercermin dalam berbagai bentuk tradisi, upacara, seni dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun.² Tradisi tersebut tidak hanya menjadi bagian dari ekspresi budaya tetapi berperan penting dalam membangun instrumen yang menyatukan berbagai elemen dalam kehidupan sosial masyarakat. Di beberapa wilayah, tradisi juga menjadi penghubung antara kepercayaan lokal dan agama yang dianut, menciptakan harmoni dalam kehidupan beragama dan budaya. Meski banyak tradisi yang telah berubah seiring berjalannya waktu, Sebagian

¹ Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta; UI Pers 1990), hlm. 248

² Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 34.

besar masyarakat di Indonesia masih mempertahankan tradisi-tradisi tersebut sebagai bagian dari identitas kolektif mereka.³

Salah satu tradisi yang ada di Indonesia yaitu tradisi Cing Cing Goling, menjadi salah satu contoh dari warisan budaya lokal yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat yang melestarikannya. Tradisi ini tidak hanya dilihat sebagai ritual biasa, melainkan sebagai refleksi dari nilai-nilai sosial, keagamaan dan spiritual yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Tradisi ini telah menjadi media bagi masyarakat untuk berkomunikasi dan menjaga hubungan sosial yang erat antar sesama anggota komunitas. Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, kehadiran tradisi seperti Cing Cing Goling menjadi semakin penting sebagai sarana untuk mempertahankan kearifan lokal dan identitas budaya yang kerap kali terancam oleh pengaruh dari luar yang membawa perubahan signifikan dalam pola hidup dan pandangan masyarakat.

Cing-Cing Goling adalah sebuah upacara adat yang dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas berlimpahnya hasil panen dan ketersediaan air. Upacara ini tidak hanya bermakna sebagai bentuk ibadah, tetapi berfungsi untuk menjaga sumber-sumber air yang menjadi bagian esensial dalam kehidupan masyarakat setempat. Kelurahan Gedangrejo yang berada di Kabupaten Gunung Kidul dikenal sebagai wilayah yang sering mengalami kesulitan air. Kontur tanah berbatu dan gersang membuat daerah ini kerap mengalami kekeringan, terutama di musim kemarau. Air menjadi sumber daya yang sangat terbatas dan masyarakat harus menjalani kehidupan dengan efisiensi tinggi dalam penggunaan air. Tradisi Cing-Cing

³ Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan. *Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi*. Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2011.d

Goling hadir sebagai solusi kultural yang memperkuat hubungan masyarakat dengan alam, khususnya dalam menjaga sumber daya air yang ada.

Penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang bagaimana konstruksi sosial dalam tradisi Cing-Cing Goling terbentuk dan berfungsi di tengah masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo, Gunungkidul. Konstruksi sosial adalah proses di mana masyarakat bersama-sama menciptakan realitas sosial melalui interaksi, pemaknaan bersama, dan simbol-simbol yang diyakini. Dalam konteks tradisi Cing-Cing Goling, masyarakat Gedangrejo membentuk pemahaman kolektif tentang tradisi ini sebagai bagian dari identitas budaya mereka, sekaligus sebagai cara untuk merespon tantangan lingkungan yang mereka hadapi, terutama kelangkaan air.

Mayoritas penduduk di Kelurahan Gedangrejo, Gunung Kidul adalah Muslim dan mereka mempraktikkan Islam sebagai agama yang mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan termasuk dalam menjalankan tradisi cing-cing goling. Di banyak kasus, tradisi adat dan agama dapat saling berinteraksi secara rumit sehingga memahami dinamika ini akan memberikan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana agama dan budaya bisa berjalan berdampingan. Selain itu, dengan fokus pada masyarakat Muslim, penelitian ini juga akan melihat bagaimana agama memberikan pengaruh dalam membentuk sikap masyarakat terhadap tradisi. Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia sering kali berperan besar dalam pembentukan identitas kolektif. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti Konstruksi Sosial Tradisi Cing-Cing Goling Terhadap Masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo, Gunungkidul untuk memahami lebih dalam bagaimana masyarakat Muslim mengonstruksi, memaknai dan mempertahankan atau mengadaptasi tradisi ini dalam konteks kehidupan keagamaan, sosial dan modernitas yang terus berkembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa poin penting yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo terhadap tradisi Cing-Cing Goling?
2. Bagaimana makna tradisi Cing-Cing Goling bagi masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo?
3. Bagaimana sikap Masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo terhadap tradisi Cing-Cing Goling?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui respon masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo terhadap tradisi Cing-Cing Goling.
2. Untuk mengetahui makna tradisi Cing-Cing Goling bagi masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo.
3. Untuk mengetahui sikap Masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo terhadap tradisi Cing-Cing Goling

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang sosiologi agama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya di Program Studi

Sosiologi Agama dengan memperkaya literatur tentang interaksi antara tradisi lokal dan agama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai gambaran dalam memahami makna tradisi Cing-Cing Goling di masyarakat Muslim Gedangrejo agar lebih moderat dalam merespons tradisi lokal, serta sebagai referensi bagi peneliti yang tertarik mengkaji konstruksi sosial tradisi dalam masyarakat Muslim.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tahap krusial dalam sebuah penelitian. Hasil dari tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti berfungsi sebagai pembanding dan referensi dalam proses penelitian. Sumber-sumber tinjauan pustaka ini diambil dari penelitian sebelumnya yang memiliki tema serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Beberapa di antaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ernawati Nur Hidayah yang berjudul “Upacara Cing Cing Goling di Dusun Gedangan Desa Gedangrejo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul”⁴. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Cing-Cing Goling merupakan upacara adat yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat atas panen yang melimpah serta upaya menjaga kelestarian sumber air di wilayah yang sering mengalami kekeringan. Tradisi ini telah berlangsung turun-temurun dan melibatkan berbagai elemen masyarakat setempat, seperti tokoh adat, pemuka masyarakat, serta para petani. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah kedua penelitian ini meneliti tradisi Cing-Cing Goling di wilayah yang sama, yaitu Gedangrejo dan menekankan pentingnya tradisi ini dalam kehidupan

⁴ Ernawati Nur Hidayah, *Upacara Cing Cing Goling di Dusun Gedangan Desa Gedangrejo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul* (Skripsi, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

masyarakat setempat sebagai bentuk syukur dan sarana menjaga sumber daya air di wilayah yang kering. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian Ernawati lebih berfokus pada sejarah dan proses upacara secara kultural sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih pada konstruksi sosial dan bagaimana masyarakat Muslim memaknai serta menyesuaikan tradisi tersebut dalam konteks kehidupan mereka saat ini.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dania Indah N yang berjudul "Eksistensi Upacara Adat Cing-Cing Goling di Dusun Gedangan, Gunungkidul di Masa Kini"⁵. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upacara adat Cing-Cing Goling telah mengalami pergeseran makna dan fungsi seiring dengan perkembangan zaman. Awalnya, upacara ini merupakan bentuk perayaan syukur atas dibangunnya bendungan di Sungai Kali Dawang oleh leluhur dan kemudian berkembang menjadi ritual selamat sebagai ungkapan rasa syukur atas panen yang melimpah. Namun, dalam konteks modern, tradisi ini juga telah mengalami perubahan, di mana selain sebagai bentuk ritual keagamaan dan sosial, tradisi ini juga mulai dipandang sebagai komoditas pariwisata desa.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu kedua penelitian ini sama-sama meneliti tradisi Cing-Cing Goling di wilayah yang sama, yaitu Dusun Gedangan di Kelurahan Gedangrejo, Gunungkidul. Keduanya mengamati bagaimana tradisi ini berperan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat atas panen yang melimpah dan untuk menjaga sumber air. Perbedaannya, penelitian Dania lebih menekankan pada eksistensi dan pergeseran makna serta fungsi dari upacara Cing-Cing Goling dalam konteks modern. Ia menggunakan pendekatan etnografi untuk menganalisis bagaimana

⁵ Dania Indah N., Eksistensi Upacara Adat Cing-Cing Goling di Dusun Gedangan, Gunungkidul di Masa Kini (Skripsi, Program Studi Sosiologi, Universitas Gadjah Mada, 2016).

masyarakat secara umum mempertahankan tradisi ini, Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada konstruksi sosial dari tradisi Cing-Cing Goling yang menggunakan pendekatan sosiologi yaitu teori konstruksi sosial Peter L. Berger.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Iga Sakinah Mawarni dan Andi Agustang dengan judul "Konstruksi Sosial Masyarakat terhadap Realitas Sosial Tradisi Si Semba' di Era Globalisasi"⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Si Semba' adalah bentuk permainan adu kaki yang dilaksanakan setiap musim panen sebagai upaya mempererat silaturahmi. Konstruksi sosial tradisi ini dijelaskan melalui tiga tahap: eksternalisasi, yaitu bagaimana tradisi ini menjadi bagian mendalam dari kehidupan masyarakat; obyektivasi, sebagai kebiasaan rutin dan internalisasi, bagaimana masyarakat memaknai tradisi ini. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi ini antara lain solidaritas, jiwa sosial, dan pengampunan. Di era globalisasi, eksistensi tradisi Si Semba' tetap terjaga dengan bantuan media sosial sebagai sarana pelestariannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger untuk menganalisis bagaimana tradisi lokal dipertahankan dan dimaknai oleh masyarakat. Kedua penelitian juga memfokuskan pada bagaimana tradisi-tradisi ini tetap hidup di tengah perubahan zaman dan modernisasi, serta bagaimana masyarakat membentuk realitas sosial mereka melalui tradisi. Selain itu, keduanya mengkaji bagaimana tradisi tersebut memiliki peran penting dalam mempererat hubungan sosial dan memperkuat solidaritas di antara masyarakat. Perbedaannya, penelitian Iga Sakinah Mawarni lebih berfokus pada tradisi Si Semba' yang terkait dengan permainan adu kaki di masa panen di Toraja Utara,

⁶ Iga Sakinah Mawarni dan Andi Agustang, "Konstruksi Sosial Masyarakat terhadap Realitas Sosial Tradisi Si Semba' di Era Globalisasi (Studi penelitian di Daerah Kandeapi Tikala, Toraja Utara)," *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, Vol. 1, No. 2, 2021.

dengan tujuan utama menjalin silaturahmi. Penelitiannya menekankan pada aspek nilai pendidikan seperti solidaritas dan pengampunan, serta peran teknologi (media sosial) dalam melestarikan tradisi di era globalisasi. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada tradisi Cing-Cing Goling yang berkaitan dengan rasa syukur kepada Tuhan atas panen dan sumber air, serta melibatkan aspek keagamaan Islam. Penelitian ini melihat bagaimana masyarakat Muslim khususnya membangun konstruksi sosial terhadap tradisi ini dan menyesuaikannya dengan nilai-nilai Islam, yang menjadi bagian penting dari identitas dan kehidupan masyarakat Gedangrejo.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Berlian Ayona dan Arief Sudrajat yang berjudul “Konstruksi Sosial Masyarakat tentang Tradisi Ruwatan Sukerta di Dukuh Pakis, Surabaya”⁷. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Ruwatan Sukerta masih dipertahankan meskipun masyarakat Dukuh Pakis berada di wilayah perkotaan yang cenderung tidak terikat pada adat dan tradisi. Tradisi Ruwatan Sukerta ini bertujuan untuk membebaskan individu dari malapetaka atau nasib buruk yang diyakini oleh masyarakat setempat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan konstruksi sosial berdasarkan teori Peter L. Berger, yang menganalisis bagaimana tradisi lokal dipertahankan dan dimaknai dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan, penelitian Berlian Ayona dan Arief Sudrajat berfokus pada tradisi Ruwatan Sukerta, sebuah ritual pembuang sial yang dilakukan untuk menghadapi krisis sosial dalam masyarakat Dukuh Pakis, Surabaya. Sebaliknya, penelitian peneliti berfokus pada tradisi Cing-Cing Goling di Gunungkidul,

⁷ Berlian Ayona dan Arief Sudrajat, "Konstruksi Sosial Masyarakat tentang Tradisi Ruwatan Sukerta," *Jurnal Sosiologi Budaya*, Vol. 3, No. 1, 2020.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Deasy Gita Amelia Siallagan dkk, yang berjudul “Peran Anak dalam Konstruksi Sosial Budaya Suku Batak”⁸ menunjukkan bahwa peran anak dalam masyarakat suku Batak mengalami perubahan signifikan, terutama di lingkungan perantauan yang terpapar oleh berbagai pengaruh dari suku lain. Melalui analisis menggunakan dialektika konstruksi sosial, penelitian ini menemukan bahwa meskipun peran anak dalam keluarga Batak tetap merepresentasikan identitas kesukuan yang sarat dengan nilai-nilai tradisional, pengaruh eksternal di luar budaya Batak mengakibatkan terjadinya perubahan dalam cara masyarakat Batak di perantauan membangun konstruksi sosial peran anak. Tradisi dan norma yang ada sebelumnya beradaptasi dengan kondisi sosial yang lebih kompleks dan multikultural di lingkungan perantauan. Persamaan antara penelitian tentang Peran Anak dalam Konstruksi Sosial Budaya Suku Batak dan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya membahas bagaimana tradisi dan nilai-nilai budaya mengalami perubahan di tengah pengaruh lingkungan eksternal dan modernisasi. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan konstruksi sosial untuk menganalisis perubahan tersebut. Perbedaannya terletak pada fokus objek penelitian, di mana penelitian tentang suku Batak menekankan peran anak dalam keluarga sebagai identitas kesukuan, sedangkan penelitian tentang Cing-Cing Goling lebih memfokuskan pada perubahan makna dan praktik tradisi adat dalam masyarakat Muslim di Gunungkidul.

F. Kerangka Teori

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori Konstruksi realitas sosial. Dalam konteks ini, teori tersebut diterapkan untuk memahami bagaimana masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo, Gunungkidul

⁸ Deasy Gita Amelia Siallagan, Siti Komariah, dan Mirna Nur Alia Abdullah, "Peran Anak dalam Konstruksi Sosial Budaya Suku Batak," *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, Vol. 6, No. 2, 2023.

mengkonstruksi makna tradisi Cing-Cing Goling melalui realitas sosial yang ada di sekitar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana nilai-nilai, simbol-simbol dan praktik-praktik tradisional dalam tradisi Cing-Cing Goling membentuk pandangan dan makna sosial masyarakat Muslim setempat.

Teori konstruksi realitas sosial (*Social Construction of Reality*) ini diperkenalkan oleh Peter L. Berger melalui bukunya yang berjudul "*The Sacred Canopy*". Menurut Berger konstruksi dilihat sebagai proses sosial melalui tindakan seperti interaksi yang dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas tersebut yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.⁹ Pendekatan ini terjadi melalui tiga tahapan proses sosial, yaitu Eksternalisasi (penyesuaian diri didunia sosio-kultural), Objektivasi (interaksi sosial yang terjadi didalam dunia intersubjektif), dan Internalisasi (individu mengidentifikasi dirinya dalam lembaga sosial dimana dirinya berada).

Berger juga menjelaskan bahwa teori konstruksi realitas sosial memiliki tiga skema dialektis teori yaitu :

1. Tahapan Eksternalisasi terjadi ketika individu mengamati suatu realitas sosial, mereka memahami realitas tersebut berdasarkan perspektif dan pemahaman subjektif yang dimiliki.
2. Tahapan Objektivasi terjadi ketika seorang individu memahami realitas dari hasil eksternalisasi yang mana realitas tersebut akan terlepas dari individu yang membentuk realitas sosial sendiri menjadi makna kolektif.

⁹ Peter L. Berger, *The Sacred Canopy*, USA: Anchor Books Doubleday, 1967. Di kutip dalam Terj. Hartono, Langit Suci (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm 5.

3. Tahapan Internalisasi merupakan proses di mana individu menyerap nilai-nilai dan norma-norma yang telah dibentuk dan dianggap objektif.¹⁰

Ketiga skema Berger diatas dapat dikatakan saling berkaitan karena pada dasarnya realitas dalam kehidupan pasti memiliki dimensi subjektif dan objektif, maka dari itu teori ini menjadi landasan peneliti sehingga melalui proses tersebut dapat menghasilkan konstruksi realitas sosial dari tradisi Cing-Cing Goling.

Peneliti akan menggunakan teori konstruksi realitas sosial oleh Peter L. Berger dalam mengkaji mengenai Konstruksi Sosial Tradisi Cing Cing Goling terhadap Masyarakat Muslim Di Kelurahan Gedangrejo Kecamatan Karangmojo Gunungkidul. Teori konstruksi realitas sosial ini merupakan proses ketika seseorang berinteraksi dan membentuk realitas-realitas.¹¹ Peneliti akan melihat bagaimana masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo menciptakan realitas sosial melalui interaksi sosial yang terjadi dalam tradisi Cing-Cing Goling. Artinya, ketika masyarakat terlibat dalam tradisi ini, mereka terus mendengarkan, mengamati, mengevaluasi dan menilai kondisi sosial berdasarkan penafsiran dan interpretasi subjektif masing-masing individu. Proses ini menghasilkan makna tradisi yang khas bagi mereka. Dalam proses ini, teori konstruksi realitas sosial dapat dilihat melalui tahapan eksternalisasi (proses penciptaan tradisi), objektivasi (pelembagaan tradisi dalam masyarakat) dan internalisasi (pemaknaan tradisi secara pribadi oleh masyarakat).¹²

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses yang dilakukan untuk mencari masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Tujuannya untuk mengumpulkan data,

¹⁰ Dikutip dalam, Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, paradigma dan dirkursus teknologi komunikasi di masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 197.

¹¹ Peter L. Berger, *The Sacred Canopy*, USA: Anchor Books Doubleday, 1967. Di kutip dalam Terj. Hartono, *Langit Suci* (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm 6

¹² Peter L. Berger, *Langit Suci*, Terj. Hartono, hlm 8.

menganalisis data lalu menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan sebuah permasalahan guna mendapatkan pengetahuan yang baru.¹³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang memiliki fokus pada pemahaman mengenai konstruksi sosial. Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al Mansur penelitian kualitatif berfokus pada kualitas atau aspek penting khususnya dalam memahami kejadian, fenomena dan gejala sosial. Tujuannya adalah untuk menemukan makna yang tersembunyi di balik peristiwa tersebut, yang nantinya dapat diambil sebagai pelajaran berharga untuk mengembangkan konsep teori.¹⁴ Peneliti berinteraksi langsung dengan mengikuti kegiatan masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo, dalam pelaksanaan tradisi Cing-Cing Goling. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk memahami subjek dan objek penelitian secara lebih mendalam dan mendapatkan gambaran nyata tentang tradisi tersebut.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau situasi yang diteliti (*first order understanding*).¹⁵ Dalam konteks penelitian konstruksi sosial tradisi Cing-Cing Goling terhadap masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo, data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan para partisipan yang terlibat dalam tradisi ini. Interaksi langsung dengan

¹³ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hal. 2.

¹⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media, 2016) hlm. 165.

¹⁵ Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, (FKIP UMS, 2005) hlm.10.

masyarakat setempat memberikan peneliti wawasan mendalam mengenai keyakinan, nilai-nilai, dan pengalaman personal yang membentuk konstruksi sosial tradisi Cing-Cing Goling di tengah kehidupan mereka.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian mencakup informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya.¹⁶ Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber seperti dokumen sejarah tradisi Cing-Cing Goling, catatan kebudayaan lokal, arsip desa atau literatur yang membahas tradisi serupa di wilayah lain. Sumber-sumber tersebut akan memberikan konteks tambahan yang penting untuk memahami perkembangan dan makna tradisi ini di tengah masyarakat Muslim Kelurahan Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo, Gunungkidul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah kunci dalam melakukan penelitian. Maka dalam melakukan penelitian terdapat langkah-langkah dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan penelitian secara teliti dan pencatatan secara sistematis.¹⁷ Dalam penelitian ini, observasi juga memainkan peran penting untuk memahami tradisi Cing-Cing Goling di masyarakat Muslim Kelurahan

¹⁶ Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, (FKIP UMS, 2005) hlm. 19.

¹⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media, 2016) hlm. 173.

Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo, Gunungkidul. Peneliti secara langsung mengamati berbagai ritual yang menjadi bagian dari tradisi tersebut, interaksi sosial antarwarga, serta bagaimana mereka menjaga dan melestarikan tradisi ini. Observasi difokuskan pada kegiatan masyarakat terkait Cing-Cing Goling, termasuk proses persiapan hingga pelaksanaan acara, serta makna-makna simbolik yang melekat pada ritual ini. Dengan mengamati keterlibatan masyarakat dalam tradisi ini, peneliti berupaya memahami bagaimana konstruksi sosial masyarakat Muslim terhadap Cing-Cing Goling tetap bertahan di tengah tantangan modernitas dan pengaruh agama.

b. Wawancara

Wawancara adalah kejadian atau proses yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi yang terjadi secara langsung.¹⁸ Dalam penelitian tradisi Cing-Cing Goling, wawancara juga menjadi langkah esensial dalam memahami pandangan masyarakat Muslim Kelurahan Gedangrejo terhadap tradisi ini. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam kepada para tokoh masyarakat, pemuka agama, serta warga yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi. Wawancara dilakukan secara informal maupun formal, tergantung pada kenyamanan narasumber. Melalui wawancara, peneliti mampu menggali berbagai perspektif mengenai nilai-nilai, simbolisme, serta peran sosial yang melekat dalam tradisi Cing-Cing Goling. Berbagai pandangan yang muncul memperkaya pemahaman tentang

¹⁸ Yusuf, A. Muri, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”*, (Jakarta: Prenamedia Group, Cet 5, 2014), hlm 372.

bagaimana masyarakat setempat mengonstruksi makna tradisi ini dalam kehidupan mereka, terutama dalam kaitannya dengan identitas agama dan sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang mendapatkan data dari dokumen-dokumen baik berupa gambar atau dalam bentuk lainnya.¹⁹

Dokumentasi ini mencakup berbagai sumber seperti arsip desa, catatan sejarah tradisi, dokumen-dokumen terkait ritual keagamaan, serta literatur lokal yang menggambarkan asal-usul dan perkembangan tradisi Cing-Cing Goling. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperkaya analisis dengan data sekunder yang memberikan konteks lebih luas mengenai makna tradisi bagi masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah pendekatan langkah demi langkah untuk memahami hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga teknik dalam pengelolaan kata²⁰, yaitu:

a. Tahap Reduksi Data

Tahap ini melibatkan penyederhanaan data dengan merinci, mengelompokkan, dan menyusun informasi yang terkumpul. Dengan mereduksi kompleksitas data, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, dan inti informasi yang relevan untuk penelitian lebih lanjut.

b. Tahap Penyajian Data

¹⁹Yusuf, A. Muri, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Prenamedia Group, Cet 5,2014), hlm 55.

²⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Jakarta Press,1992), hlm. 16.

Tahap ini data disajikan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Penyajian data membantu audiens memahami informasi secara efektif dan meresapi makna dari hasil penelitian.

c. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini adalah tahapan peneliti menyimpulkan temuan utama dan memastikan keabsahan datanya.

d. Keabsahan Data

Tahap ini adalah tahapan terakhir, di mana peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan dan mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.²¹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mengorganisasi penelitian agar terstruktur dan sistematis dengan menyajikan inti dari masalah yang akan dibahas, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang berisi:

Bab pertama peneliti akan menyajikan latar belakang yang menjelaskan tentang objek penelitian, mengidentifikasi permasalahan akademik yang akan dianalisis dan metode penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama yang difokuskan pada Konstruksi Sosial Tradisi Cing Cing Goling Terhadap Masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo Kecamatan Karangmojo Gunungkidul. Selanjutnya, dijelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²¹ Bachtiar S., Bachri, "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10 no. 1, 2010, hlm.56

Bab pertama peneliti membahas latar belakang, rumusan masalah secara umum, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori yang digunakan, serta sistematika penulisan sebagai panduan dalam penyusunan isi penelitian.

Bab kedua peneliti membahas mengenai letak geografis serta gambaran umum Kelurahan Gedangrejo Kecamatan Karangmojo Gunungkidul.

Bab ketiga peneliti membahas mengenai makna tradisi Cing-Cing Goling bagi masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo.

Bab keempat peneliti menjelaskan tentang respon masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo terhadap tradisi Cing-Cing Goling.

Bab kelima peneliti menjelaskan tentang sikap Masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo terhadap tradisi Cing-Cing Goling

Bab keenam peneliti merangkum kesimpulan dari setiap bab untuk memberikan gambaran yang komprehensif sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi yang telah dibahas oleh peneliti.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Proses konstruksi sosial masyarakat Muslim terhadap tradisi Cing-Cing Goling di Kelurahan Gedangrejo berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Setiap tahap ini menggambarkan bagaimana sebuah tradisi dapat dipertahankan, diubah, atau bahkan ditinggalkan berdasarkan interaksi sosial dan pemaknaan kolektif yang berkembang di dalam masyarakat.

Pada tahap eksternalisasi, individu mulai berinteraksi dengan tradisi Cing-Cing Goling berdasarkan pengalaman dan lingkungan sosial mereka. Masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo tidak memiliki pemahaman yang seragam mengenai tradisi ini. Kelompok penerima melihat Cing-Cing Goling sebagai ekspresi rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan air dan hasil pertanian, serta sebagai ajang mempererat kebersamaan antarwarga. Kelompok ini cenderung mengikuti seluruh rangkaian acara dengan penuh keyakinan bahwa tradisi ini merupakan bagian dari budaya yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti bersedekah dan bersyukur. Sementara itu, kelompok netral memiliki pandangan yang lebih fleksibel. Mereka mungkin mengikuti beberapa aspek tradisi tanpa benar-benar meyakinkannya sebagai kewajiban atau warisan yang harus terus dijaga. Di sisi lain, kelompok penolak memandang tradisi ini sebagai sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam yang mereka anut. Mereka cenderung

menghindari partisipasi dalam acara tersebut karena menganggapnya sebagai praktik yang tidak memiliki dasar dalam syariat Islam. Dengan demikian, tahap eksternalisasi ini menggambarkan bagaimana individu membentuk interpretasi awal terhadap tradisi berdasarkan latar belakang sosial dan religius mereka.

Tahap selanjutnya adalah objektivasi, di mana makna yang telah dikonstruksi dalam tahap eksternalisasi mulai dilembagakan dalam kehidupan sosial. Dalam konteks tradisi Cing-Cing Goling, objektivasi terjadi ketika praktik ini menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Gedangrejo. Tradisi ini tidak hanya dianggap sebagai bentuk syukur kepada Tuhan, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan solidaritas sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Objektivasi ini dapat dilihat dalam berbagai elemen yang menyertai tradisi, seperti prosesi arak-arakan, pembacaan doa, serta pembagian makanan kepada sesama. Semua elemen ini menjadi bagian dari struktur sosial yang diterima oleh masyarakat secara luas, terlepas dari perbedaan pandangan individu terhadap tradisi tersebut.

Tahap terakhir dalam proses konstruksi sosial ini adalah internalisasi, di mana individu mulai menyerap dan menghayati nilai-nilai tradisi dalam kehidupan mereka. Internalisasi terjadi ketika masyarakat tidak hanya menjalankan tradisi ini sebagai kewajiban sosial, tetapi juga mulai menganggapnya sebagai bagian dari identitas mereka. Dalam konteks masyarakat Muslim di Kelurahan Gedangrejo, internalisasi berlangsung ketika individu mulai menemukan makna mendalam dalam pelaksanaan tradisi Cing-Cing Goling. Mereka tidak hanya melihatnya sebagai sekadar ritual tahunan, tetapi juga sebagai sarana menemukan jati diri, membangun keintiman emosional dengan leluhur, serta memperkuat hubungan dengan sesama anggota komunitas. Internalisasi juga memungkinkan individu untuk mendapatkan pengalaman spiritual melalui tradisi ini. Bagi mereka yang menerima dan memaknai Cing-Cing

Goling secara positif, tradisi ini menjadi cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dengan bersyukur atas rezeki yang diberikan, berbagi dengan sesama, serta menjaga hubungan baik dengan lingkungan sosial.

B. Saran

Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami aspek perubahan makna tradisi Cing-Cing Goling di tengah generasi muda serta dinamika hubungan antara kelompok yang menerima dan menolak tradisi ini. Kajian komparatif dengan tradisi serupa di daerah lain juga dapat dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaannya dalam aspek sosial, budaya, serta keagamaan. Selain itu, perspektif keagamaan dapat lebih dieksplorasi guna memahami bagaimana ajaran Islam mempengaruhi penerimaan atau penolakan terhadap tradisi ini dengan berbagai pendekatan.

Dampak modernisasi dan pengaruh media sosial terhadap keberlanjutan tradisi ini juga menjadi aspek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Studi tentang peran pemerintah daerah, lembaga keagamaan, serta organisasi sosial dalam melestarikan atau merevitalisasi tradisi Cing-Cing Goling dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian dengan pendekatan etnografi dapat menggali lebih dalam pengalaman subjektif masyarakat yang terlibat dalam tradisi ini, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai nilai spiritual, sosial, dan emosional dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. "Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 1, 2013.
- Bachtiar, S. Bachri. "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10, no. 1, 2010.
- Berger, Peter L. *The Sacred Canopy*. USA: Anchor Books Doubleday, 1967. Dikutip dalam Terj. Hartono, *Langit Suci*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Bugin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Casanova, Jose. 1994. *Public Religions in the Modern World*. Chicago: University of Chicago Press.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan al Mansur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayah, Ernawati Nur. *Upacara Cing Cinggoling di Dusun Gedangan Desa Gedangrejo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hasyim, Julyati. 2020. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Liliweri, Alo. 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusamedia.
- Magnis Suseno, Franz. 1993. *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Jakarta Press.

Ngadiyono, dkk. 2006. *Upacara Cing Cing Goling*. Yogyakarta: Media Wacana Abadi.

Nopitasari. 2019. *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara: Sosial, Moral, Agama*. Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri.

Pemerintah Kalurahan Gedangrejo. *Statistik Wilayah Gedangrejo*. Diakses dari <https://desagedangrejo.gunungkidulkab.go.id/first/statistik/wilayah> pada 11 Maret 2025.

Pemdes. *Sejarah Desa Gedangrejo*. Diakses dari <https://desagedangrejo.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/57> pada 11 Maret 2025.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan. *Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi*. Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2011.

Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Suatu Pengantar)*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Subadi, Tjipto. 2005. *Penelitian Kualitatif*. FKIP UMS.

Sztompka, Piotr. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

Wardoyo, Suradi Hadi. 2011. *Sejarah Upacara Adat Cing Cing Goling*. Yogyakarta: Propinsi DIY.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.

